

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PADA PAUD DUTA BINA BHUANA SCHOOL

^{1*}Christiani Endah Poerwati, ²I Made Elia Cahaya, dan
³Ni Made Ayu Suryaningsih

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomika Bisnis dan
Humaniora, Universitas Dhyana Pura Badung, Indonesia

* Email : christianiendah@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

PAUD Duta Bina Bhuana merupakan lembaga pendidikan yang memastikan anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidik memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan tersebut, agar dapat memberikan layanan yang optimal. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan adanya permasalahan terkait kompetensi guru, yakni: 1) pengembangan perencanaan pembelajaran (penentuan tema dan sub tema) anak usia dini; 2) penerapan metode pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran anak usia dini, dan 3) pembuatan dan penggunaan alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran anak usia dini. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui pembimbingan secara daring serta *workshop* secara langsung (*luring*). Indikator keberhasilan program pendampingan ini, dapat dilihat dari antusias guru selama mengikuti program serta adanya peningkatan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap: 1) kemampuan mitra dalam menyusun perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kategori sangat baik, 2) kemampuan mitra dalam mengaplikasikan metode inovatif memperoleh rata-rata 85 dengan kategori sangat baik dan 3) kemampuan mitra dalam membuat dan menggunakan APE dalam proses pembelajaran memperoleh rata-rata 87 dengan kategori sangat baik

Kata kunci: Pendampingan, Kompetensi Guru, PAUD Duta Bina Bhuana

ABSTRACT

PAUD Duta Bina Bhuana is an educational institution that ensures children are prepared to enter the next level of education. Educators play crucial roles in achieving these goals, in order to provide optimal services. However, based on the results of observations and interviews, the authors found that there were problems related to teacher competence, namely: 1) development of learning planning (determination of themes and sub themes) for early childhood; 2) the application of innovative learning methods in the early childhood learning process, and 3) the manufacture and use of educational teaching aids in the early childhood learning process. The implementation of mentoring is carried out through online mentoring and in-person workshops (offline). Indicators of the success of this mentoring program can be seen from the enthusiasm of teachers during the program as well as an increase in teacher competence. Through this activity, it can be concluded that there was an increase in: 1) the ability of partners in preparing lesson plans obtained an average score of 85 in the very good category, 2) the ability of partners in applying innovative methods obtained an average of 85 in the very good category, and 3) the ability of partners in applying innovative methods to obtain an average of 85 in the very good category. partners in making and using educational teaching aids in the learning process obtained an average of 87 in the very good category.

Keywords: Mentoring, Teacher Competence, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Suryana (2013) menyatakan bahwa usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa. Pada masa ini anak usia dini memiliki keunikan dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Proses pembelajaran yang diberikan diharapkan dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan anak, yang meliputi agama moral, sosial emosional, motorik, kognitif, bahasa dan seni. Pemberian rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak akan dapat mengembangkan minat dan bakat, serta akan menjadi modal awal anak pada tingkat pendidikan selanjutnya.

PAUD Duta Bina Bhuana (DBB) *School*, merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Duta Bina Bhuana. Lembaga ini lahir pada tahun 2016 atas inisiatif beberapa pihak yang memiliki harapan besar pada pendidikan anak usia dini di Pulau Bali ini. Hal ini berawal dari sebuah inisiatif dari tokoh Penggagas berdirinya PAUD Duta Bina Bhuana (DBB) *School*, yakni Alm. Prof. Ir I Made Sukadana, PhD. Atas usaha tersebut, maka terbentuklah tiga layanan pada yayasan ini. Layanan yang ditawarkan lembaga ini telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Badung, dengan Izin Lembaga TK Nomor : 745 Tahun 2015, tanggal 16 Nopember 2015, Izin Lembaga KB Nomor : 746 Tahun 2015, tanggal 16 Nopember 2015, Izin Lembaga TPA Nomor : 744 Tahun 2015, tanggal 16 Nopember 2015. Saat ini Prof. R.A. Retno Murni, S.H.,M.H.PhD berperan menjadi Pembina Utama Yayasan Duta Bina Bhuana. Dan ibu Ni Kadek Rahayu Utari memiliki tanggung jawab sebagai kepala sekolah PAUD Buta Bina Bhuana.

PAUD Duta Bina Bhuana memberikan layanan intra dan

ekstrakurikuler yang menumbuhkan kompetensi, minat dan bakat anak usia dini. Kegiatan yang ditawarkan yakni musik, tari tradisional, tari modern, melukis, *fashion show*, sempoa, dan bahasa asing. Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut, Lembaga ini menyediakan 3 ruang kelas (untuk TK A, TK B, dan KB) ruangan daycare, kamar tidur daycare, perpustakaan, UKS, *conference room*, *lobby*, ruang Yayasan, *outdoor playground*, kantin, gudang, kamar mandi, dan lapangan parkir yang cukup luas. Berikut beberapa foto sarana yang tersedia di PAUD DBB School.



Gambar 1 Sarana yang tersedia di PAUD Duta Bina Bhuana School

Sumber: Dokumen PAUD Duta Bina Bhuana *School*

PAUD Bina Bhuana memiliki visi yang jelas dalam memajukan kualitas pendidikan anak usia dini. Untuk itu mereka selalu berusaha untuk mengembangkan potensi sumber dayanya dalam memenuhi tujuan tersebut. Tidak terkecuali pengembangan kompetensi guru yang berperan sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru diharuskan menguasai 4 kompetensi dasar meliputi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan pada lembaga ini, ditemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran anak usia dini. Permasalahan tersebut terkait dengan kompetensi

pedagogik, khususnya dalam hal menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Trianto (2011) menyebutkan terdapat tujuh prinsip penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yakni 1) relevansi, 2) adaptasi, 3) kontinuitas, 4) fleksibilitas, 5) kepraktisan dan akseptabilitas, 6) kelayakan, dan 7) akuntabilitas. Prinsip tersebut harus dijalankan dalam menyusun komponen perencanaan pembelajaran anak usia dini yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru harus memperhatikan segala sumber daya yang tersedia, daya dukung lingkungan, karakteristik anak, media serta kurikulum. Kesulitan yang dialami mitra terkait proses ini yakni dalam pengembangan tema dan sub tema, penentuan metode pembelajaran, serta pembuatan media pembelajaran.

Aplikasi dari perencanaan pembelajaran terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, seorang guru melaksanakan apa yang telah direncanakan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Baik penerapan tema, metode pembelajaran maupun media yang telah disusun sebelumnya.

Kompetensi guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran dan pengaplikasiannya menjadi hal yang mendesak untuk ditingkatkan pada lembaga mitra. Maka untuk menjawab kebutuhan tersebut, kami menawarkan suatu program pendampingan pendidik PAUD, untuk meningkatkan kompetensi guru-guru pada PAUD Duta Bina Bhuna.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Melalui wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada lembaga mitra ditemukan beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran anak usia dini. Untuk mengatasi permasalahan, berikut uraian solusi yang dapat diusulkan untuk

mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra:

1. Penyusunan materi pendampingan berikut media-media yang dibutuhkan serta melakukan komunikasi secara intensif mengenai jalannya program pendampingan.
2. Pendampingan secara daring dan luring terhadap pendidik dalam pengembangan perencanaan pembelajaran (penentuan tema dan sub tema) anak usia dini.
3. Pendampingan secara daring dan luring terhadap pendidik mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran anak usia dini.
4. Pendampingan pendidik melalui kegiatan workshop dalam membuat dan menggunakan alat peraga edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini.
5. Evaluasi kemampuan mitra untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program.
6. Refleksi hasil evaluasi guna menentukan tindak lanjut program.

Target pengabdian kepada masyarakat ini adalah 5 orang guru pada PAUD Duta Bina Bhuna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada lembaga mitra, diketahui bahwa diperlukan adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru anak usia dini. Untuk itu, Target yang diharapkan dalam program Peningkatan kemampuan guru pada lembaga mitra dalam hal: 1) Pengembangan perencanaan pembelajaran; 2) Penerapan metode inovatif; dan 3) Pembuatan dan penggunaan APE dalam proses pembelajaran

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini yakni melalui komunikasi yang intensif antara pelaksana dan mitra. Komunikasi dilakukan secara langsung dan daring (media *WhatsApp*). Hal ini dilakukan guna mengetahui keadaan dan detail-detail penting terkait permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan didesain melalui metode diskusi, dan *workshop*. Mengingat saat ini masih di tengah pandemi Covid-19, pelaksanaan diskusi mengenai teori dilakukan melalui daring dengan bantuan aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan *workshop* dilakukan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Terkait dengan pengayaan teori mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran, dikemas pula dalam pendampingan secara daring. Sedangkan praktek langsung pembuatan media atau alat peraga edukatif serta penerapan metode pembelajaran inovatif, dilaksanakan dalam kegiatan *workshop* secara luring .

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Monitoring dan evaluasi diukur berdasarkan hasil pelaksanaan diskusi dan *workshop*, yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ini melalui kuesioner, dengan menggunakan *Google Forms*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusias masyarakat (guru) dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan serta penerapan ilmu yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian. Pada gambar 2 berikut dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan *workshop*, dan pada gambar 3 dapat diamati penerapan metode inovatif oleh guru menggunakan APE yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 2 Pelaksanaan *workshop*

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3 Penerapan metode inovatif

Sumber : Dokumen pribadi

Pada Gambar 2, dapat diamati kesungguhan para peserta dalam mengikuti kegiatan *workshop*. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini memang menarik dan dibutuhkan oleh mitra, sehingga mereka mengikuti dengan antusias dan seksama. Sedangkan pada Gambar 3 terlihat pengaplikasian metode inovatif dengan menggunakan APE sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Selain itu, untuk

mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pendampingan ini, maka kemampuan mitra diukur menggunakan kuesioner pada *Google Forms*, dengan tautan

<https://forms.gle/JT1q75xTgHJWzzk8>.

Berikut pada Tabel 1 diuraikan mengenai ringkasan hasil kuesioner mengenai keberhasilan program.

Tabel 1 Hasil Kuisisioner Mengenai Ketercapaian Tujuan Program

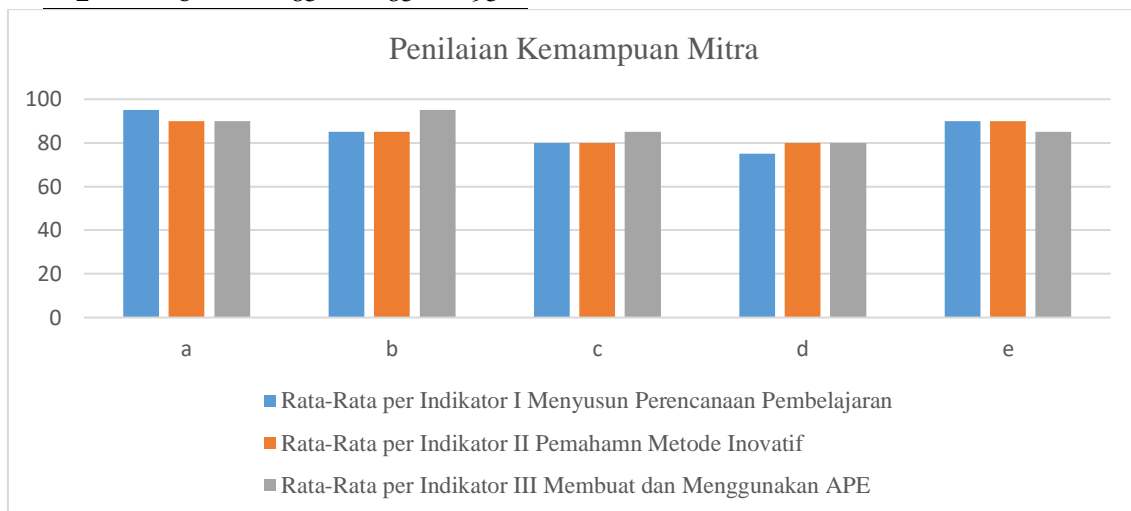
No	Subjek	Rata-Rata per Indikator		
		I	II	III
1	a	95	90	90
2	b	85	85	95

3	c	80	80	85
4	d	75	80	80
5	e	90	90	85
Total		425	425	435
Rata-rata		85	85	87

Keterangan :

- I. Kemampuan mitra dalam menyusun perencanaan pembelajaran
- II. Pemahaman mitra mengenai metode inovatif
- III. Kemampuan mitra dalam membuat dan menggunakan APE dalam proses pembelajaran

Berdasarkan data mengenai hasil kuisisioner pada Tabel 1, dapat disusun grafik perbandingan poin ketercapaian tujuan program pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Perbandingan nilai setiap aspek

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 4 dapat diketahui bahwa: 1) Kemampuan mitra dalam menyusun perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 85; 2) Pemahaman mitra mengenai metode inovatif memperoleh rata-rata 85; dan 3) Kemampuan mitra dalam membuat dan menggunakan APE dalam proses pembelajaran memperoleh rata-rata 87. Jika mengacu pada penilaian acuan patokan, maka kemampuan mitra berada pada kategori sangat baik. Selain itu, pada lembar kuesioner, para peserta banyak yang menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti dan menghendaki

kegiatan seperti ini untuk diteruskan kembali kedepannya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni adanya kepuasan dan peningkatan pada 1) Kemampuan mitra dalam menyusun perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kategori sangat baik; 2) Pemahaman mitra mengenai metode inovatif memperoleh

rata-rata 85 dengan kategori sangat baik; dan 3) Kemampuan mitra dalam membuat dan menggunakan APE dalam proses pembelajaran memperoleh rata-rata 87 dengan kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Dhyana Pura yang telah memfasilitasi dan memberikan dana Hibah PKM tahun 2021 sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Serta Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Duta Bina Bhuna atas sambutan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menghasilkan luaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2020). *Dalam Konteks PAUD, Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain*. Tersedia pada : <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/dalam-konteks-paud-merdeka-belajar-adalah-merdeka-bermain>
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang : UNP Press Padang.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana
- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.